

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer*. Kebanyakan orang dengan tekanan darah tinggi tidak menyadari masalah ini karena mereka tidak memiliki gejala dan baru menyadari setelah komplikasi muncul (Tri Agita & Catur Wijayanti, 2022). Prevalensi hipertensi terus meningkat pada usia dewasa karena perubahan gaya hidup seperti merokok, kurang aktivitas fisik, dan stres psikososial. Tekanan darah yang tetap tinggi untuk waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan organ lain, seperti Stroke, penyakit arteri koroner dan hipertrofi ventrikel kiri. Komplikasi stroke ini sering menjadi penyebab kematian pada pasien hipertensi (Kusuma et al., 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Artinya, satu dari tiga orang di dunia telah didiagnosis menderita tekanan darah tinggi (Ariyanti et al., 2020). Hal itu ditunjukkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018. Angka Pada kelompok lanjut usia prevalensi penyakit tidak menular tertinggi adalah hipertensi yaitu sebesar 32,5%. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia >18 tahun adalah 34,1% (Hafilda & Sukesu, 2022). Prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 sebesar 25,8%.

Prevalensi tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13 persen, diikuti Jawa Barat sebesar 39,6 persen, Kalimantan timur 39,3 persen, dan prevalensi terendah Papua dengan angka 22,2% (Maulidah et al., 2022).

Menurut laporan Sistem Informasi Daerah SIKDA Kota Samarinda, tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tertinggi yang terjadi di Kota Samarinda. Pada tahun 2016, Data Puskesmas Palaran hipertensi merupakan penyakit terbanyak kedua dengan 26.417 kasus. Menurut laporan Sistem Informasi Kesehatan Daerah SIKDA Samarinda, Puskesmas Palaran menduduki peringkat kedua hipertensi pada tahun 2017 dengan jumlah kasus sebanyak 984 kasus berdasarkan prevalensi penyakit tertinggi (Nugroho & Sari, 2019). Berdasarkan data surveilans rutin terpadu Puskesmas Palaran, terdapat 1.627 kasus hipertensi pada tahun 2022 kasus ini meningkat dibandingkan tahun 2021 dengan total 952 kasus. Hipertensi selalu masuk dalam penyakit 3 besar yang terjadi di Puskesmas Palaran bergantian dengan penyakit *Acute Upper Respiratory Infection Unspecified* (ISPA) dan dyspepsia (Puskesmas Palaran, 2022).

Berdasarkan data kelompok lansia usia 55-64 tahun memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (P2PTM Kemenkes RI, 2019) yaitu 34,1% persen prevalensi hipertensi, diketahui 8,8% terdiagnosis hipertensi, dan 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat, serta

32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang dengan tekanan darah tinggi tidak mengetahui bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi dan karena itu tidak menerima pengobatan (Harsismanto J, Juli Andri, Tirta Dwi Payana, Muhammad Bagus Andrianto, 2020). Alasan pasien hipertensi tidak minum obat adalah: kesehatan pasien hipertensi, kunjungan tidak teratur ke puskesmas, pengobatan konvensional, pengobatan lain, lupa minum obat asupan, tidak mampu membeli obat, mengalami efek samping obat dan obat tekanan darah tidak tersedia di Puskesmas (Guru, 2020).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Menurut (Siswanti 2020) Pengetahuan penderita hipertensi meliputi pengetahuan tentang pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala umum yang berhubungan dengan hipertensi dan pentingnya pengobatan secara teratur dalam jangka panjang. Sedangkan Sikap adalah kumpulan perasaan, keyakinan, dan pemikiran yang dimiliki orang tentang bagaimana mereka harus berperilaku pada saat ini (Alias & Serang, 2018). Sikap positif atau dorongan terhadap pengobatan hipertensi diperlukan untuk munculnya perilaku kontrol. Ketidaksadaran dan sikap negatif terhadap pengobatan merupakan bagian penting dalam pengobatan tekanan darah tinggi, yang tetap menjadi tantangan utama, dan salah satunya adalah upaya untuk mengontrol tekanan

darah (Tri Agita & Catur Wijayanti, 2022). Pengetahuan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang hipertensi dan diharapkan dengan pengetahuan yang baik lansia dapat memotivasi dirinya sendiri dan juga orang yang dicintainya. Sehingga sikap lansia terhadap tekanan darah tinggi juga positif. Pengetahuan dan sikap pasien tentang tekanan darah merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah. Pengetahuan dan sikap pasien tentang tekanan darah berperan penting dalam kemampuan mencapai keberhasilan pengendalian tekanan darah pada hipertensi.

Melda Ariyani (2020) dalam penelitiannya terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan perubahan perilaku penderita hipertensi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media audio visual (posttest) di Puskesmas Lhok Bengkuang, ($p = 0,046 < 0,05$). Disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif merubah perubahan perilaku penderita hipertensi (Ariyanti et al., 2020).

Berbagai media dapat digunakan dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga dapat mengubah perilakunya yang buruk menjadi positif salah satunya media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar (Ningsih, 2022). Media ini dinilai lebih menarik dan efektif karena melibatkan dua indera, yaitu indera penglihatan dan pendengaran yang membantu lansia

untuk menerima informasi secara maksimal (Samantha & Almalik, 2019).

Berdasarkan penelitian diatas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan yang dimaksud terdapat pada variabel penelitian, lokasi dan responden yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya membahas terkait perubahan perilaku penderita hipertensi sedangkan pada penelitian saat ini variabel yang di teliti berupa pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi, lokasi penelitian yang akan digunakan saat ini adalah Puskesmas Palaran Samarinda dengan responden yang diteliti pasien lansia. Berdasarkan uraian diatas hal tersebut dapat melatar-belakangi untuk dilakukannya penelitian dengan Judul “efektifitas media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Palaran Samarinda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan melalui media audio visual di wilayah kerja Puskesmas Palaran Samarinda?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien hipertensi di Puskesmas Palaran Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan pengetahuan lansia tentang hipertensi sebelum dan setelah diberikan perlakuan media audiovisual di Puskesmas Palaran Samarinda.
- b. Menganalisis perbedaan sikap lansia terhadap hipertensi sebelum dan setelah diberikan perlakuan media audiovisual di Puskesmas Palaran Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya yang bisa digunakan untuk penelitian kemudian hari serta dapat menjadi bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian.

1.4.3 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi pasien Lansia agar lebih menambah wawasan mengenai Hipertensi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang positif khususnya untuk Puskesmas Palaran Samarinda dalam memberikan informasi pada pasien lansia yang mempunyai riwayat penyakit hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk skripsi kelulusan sarjana Kesehatan masyarakat diharapkan sebagai data dasar, referensi serta informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan guna meningkatkan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian sejenis.

1.5 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori diatas, dikaitkan dengan permasalahan penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian, yang perlu dirancang sejak awal penelitian. Karena hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diteliti, yang diharapkan dapat memandu jalan penelitian (Yam & Taufik, 2021).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis Alternatif (H_a) :

- a) Ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan lansia tentang hipertensi antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan media audiovisual di Puskesmas Palaran Samarinda.
- b) Ada perbedaan yang signifikan dalam sikap lansia terhadap hipertensi antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan media audiovisual di Puskesmas Palaran Samarinda.